

## Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Teks Cerpen Melalui Media Audiovisual

**Dahlia**

dahliaqirana7@gmail.com  
Universitas Muslim Indonesia

**Rahmat**

rahmat.sastra@umi.ac.id  
Universitas Muslim Indonesia

Article Info	Abstrak
<p><b>Kata Kunci:</b> Keterampilan Menyimak; <i>Discovery Learning</i>; Teks Cerpen; Media Audiovisual;</p> <p><b>Keywords:</b> <i>Listening Skills; Discovery Learning; Short Story Texts; Audiovisual Media;</i></p>  <p>Lisensi: CC-BY-40</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak teks cerpen siswa kelas XI.5 SMA Negeri 21 Makassar melalui penerapan model <i>discovery learning</i> berbantu media audiovisual. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 36 siswa kelas XI.5. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan lembar tugas/tes dengan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan nilai keterampilan menyimak. Pada siklus I pertemuan 1, aktivitas siswa berada pada kategori tidak aktif dengan persentase 38%, meningkat menjadi 58% pada pertemuan 2. Pada siklus II, persentase meningkat menjadi 66% lalu 86%. Nilai rata-rata tes menyimak pada prasiklus adalah 58 (kategori rendah), meningkat menjadi 70 pada siklus I, dan mencapai 89 pada siklus II, melewati KKTP yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model <i>discovery learning</i> berbantu media audiovisual efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak teks cerpen siswa kelas XI.5 SMA Negeri 21 Makassar.</p>
	<p><b>Abstrack</b></p> <p><i>This study aims to improve the short story listening skills of class XI.5 students at SMA Negeri 21 Makassar through the implementation of the discovery learning model assisted by audiovisual media. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects were 36 students of class XI.5. The instruments used included observation sheets and task/test sheets, with both quantitative and qualitative data analysis techniques. The results showed an increase in student learning activity and listening skills. In Cycle I, first meeting, student activity was categorized as inactive with a percentage of 38%, which increased to 58% in the second meeting. In Cycle II, the percentage rose to 66% and then 86%. The average listening test score in the pre-cycle was 58 (low category), increasing to 70 in Cycle I and reaching 89 in Cycle II, exceeding the school's Minimum Mastery Criteria (KKTP) of 75. Thus, it can be concluded that the implementation of the discovery learning model</i></p>

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah diarahkan pada pengembangan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling terkait dan saling menunjang dalam proses komunikasi yang efektif. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menyimak menjadi fondasi awal yang penting dikuasai siswa karena menyimak merupakan kegiatan awal dalam menerima informasi lisan sebelum mampu merespons secara lisan maupun tertulis.

Keterampilan menyimak tidak sekadar mendengarkan, tetapi melibatkan aktivitas mental yang kompleks seperti memahami, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi yang diterima secara lisan. Tarigan (2019:33) menyatakan bahwa menyimak merupakan proses mendengarkan simbol-simbol dengan cermat, memahami, mengapresiasi dan menafsirkan untuk mendapatkan informasi, memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui bahasa lisan serta menangkap isi atau pesan yang diutarakan. Oleh karena itu, keterampilan ini penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa secara umum, termasuk dalam memahami karya sastra seperti cerpen. Menurut Afsani (2019: 14), keterampilan menyimak diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif. Sedangkan menurut Kamidjan dalam Dewi (2023: 35) menyimak adalah proses mendengar simbol-simbol bahasa lisan dengan cermat, disertai dengan perhatian yang penuh, pemahaman mendalam serta penghargaan terhadap informasi yang disampaikan. Selain itu, menyimak juga dapat mencakup penafsiran makna dari komunikasi yang disampaikan secara nonverbal. Menurut Utami (2019:45), menyimak bukan sekadar mendengar, tetapi melibatkan proses mental yang kompleks di mana pendengar berusaha untuk menerima dan memahami informasi yang disampaikan oleh pembicara.

Teks cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki keunikan tersendiri dalam menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai kehidupan melalui cerita pendek yang padat dan berfokus pada satu konflik utama. Pembelajaran menyimak teks cerpen bertujuan agar siswa mampu memahami struktur, isi, dan makna cerita secara mendalam. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran ini sering kali mengalami kendala, seperti metode mengajar yang monoton, kurangnya media pembelajaran yang menarik, serta rendahnya minat siswa terhadap kegiatan menyimak. Menurut Murhadi dan Hasanudin dalam Refani (2024:25), “teks cerpen merupakan karya fiksi yang bersifat imajinatif dan mengangkat satu permasalahan utama. Penuliskannya dilakukan secara ringkas dan jelas dengan memperhatikan struktur yang terdiri dari alur, latar, karakterisasi, sudut pandang, gaya bahasa serta tema dan amanat.” Ciri khas cerpen yang padat menjadikan materi ini tepat digunakan dalam latihan menyimak yang melatih konsentrasi dan pemahaman mendalam dalam waktu singkat. Sedangkan menurut Widayati (2020: 100) “Cerpen adalah cerita yang dituliskan secara pendek. Pendek disini tidak diartikan banyak sedikit kata, kalimat atau halaman yang digunakan untuk mengisahkan cerita”.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 21 Makassar khususnya di kelas XI.5 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai standar keterampilan menyimak yang diharapkan. Hal ini terlihat dari nilai tugas menyimak teks cerpen yang diperoleh siswa masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu 75. Salah satu penyebab utama adalah pendekatan pembelajaran yang kurang inovatif dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses memahami teks yang didengar.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses menyimak. Model *Discovery Learning* merupakan salah satu pendekatan yang relevan diterapkan dalam pembelajaran

menyimak cerpen. Model ini menekankan pada aktivitas belajar yang memungkinkan siswa menemukan pengetahuan secara mandiri melalui proses berpikir ilmiah. Menurut Rahmawati et al. (2023) menegaskan bahwa model *Discovery Learning* merupakan metode pembelajaran memahami konsep, arti dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai pada suatu kesimpulan. Sedangkan menurut Rahmayani dalam Refani (2024: 248) Model *discovery learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana guru berperan dalam menyampaikan kesimpulan atau hasil akhir dari materi yang telah dibahas. Model pembelajaran *discovery learning* mampu mendorong siswa untuk menggali informasi secara aktif dan meningkatkan pemahaman konsep. Menurut Fajri (2019) karakteristik model pembelajaran *discovery learning* adalah menetas permasalahan, menyelidiki, mengorganisasikan, penyamarataan pengetahuan, berfokus pada peserta didik, dan mengintegrasikan ilmu baru dengan ilmu yang telah dipelajari sebelumnya.

Agar pembelajaran menyimak lebih menarik dan kontekstual, media audiovisual dapat digunakan sebagai media pendukung. Media ini menyajikan kombinasi unsur visual dan auditori yang memungkinkan siswa lebih mudah memahami alur, karakter, dan pesan cerita yang disampaikan. Penelitian Pamungkas (2023) menunjukkan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan perhatian dan daya ingat siswa karena melibatkan lebih dari satu indera dalam proses belajar. Menurut Damayanti (2021) dalam Fatimah (2023) menjelaskan bahwa media audio visual adalah sarana yang memanfaatkan unsur gambar dan suara dalam proses penyampaian.

Beberapa penelitian terdahulu turut memperkuat urgensi penerapan model *Discovery Learning* berbantu media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Penelitian pertama oleh Annisa dan Dewi Sholeha (2021: 218) dalam penelitiannya membuktikan bahwa penggunaan metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP dalam pelajaran PAI. Penelitian kedua, penelitian oleh Pamungkas (2023) menunjukkan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi penyakit menular dan tidak menular di tingkat SD. Penelitian ketiga, penelitian oleh Widyatnyana dan Rasna (2021) menyimpulkan bahwa model *Discovery Learning* yang dipadukan dengan media Canva efektif digunakan dalam pembelajaran cerpen di SMP. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa baik model pembelajaran maupun media yang digunakan secara signifikan memengaruhi hasil belajar siswa, namun belum banyak yang mengintegrasikan keduanya dalam konteks pembelajaran menyimak teks cerpen pada jenjang SMA.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran menyimak teks cerpen melalui media audiovisual serta mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah model diterapkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran menyimak yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital saat ini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, sebagaimana dikemukakan oleh Mansyur dan Rahmat (2019) bahwa PTK meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Metode ini dipilih karena sesuai untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran secara langsung di lingkungan kelas. Tujuan utama PTK ini adalah untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis teks berita (Lestari, 2021:55). Penelitian tindakan kelas dipilih karena memungkinkan peneliti berkolaborasi dengan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, serta melakukan refleksi terhadap praktik yang dilakukan. Dengan demikian (PTK) tidak hanya berfokus pada

hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilakukan pada pembelajaran (Somnaikubun dkk, 2022:299). Arikunto (dalam Penawi, 2020:15) menjelaskan PTK sebagai pemeriksaan kegiatan pembelajaran berupa tindakan, diberikan secara sengaja dan berlangsung serentak di dalam kelas.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 21 Makassar pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas XI.5 yang berjumlah 36 orang. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya keterampilan menyimak siswa dalam materi cerpen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata hasil belajar yang berada di bawah KKTP sekolah, yaitu 75. Oleh karena itu, kelas ini dijadikan tempat untuk menerapkan model *Discovery Learning* yang berbantu media audiovisual guna meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Data dalam penelitian ini terdiri atas data proses dan hasil belajar siswa. Data proses berupa aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan data hasil belajar berupa skor tugas menyimak teks cerpen. Sumber data utama adalah siswa kelas XI.5 dan guru bahasa Indonesia sebagai kolaborator tindakan.

Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas siswa, lembar tes menyimak teks cerpen, pedoman wawancara, serta dokumentasi. Tes menyimak diberikan dalam bentuk tugas individu, yang mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen setelah menyimak tayangan audiovisual. Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap proses dan hasil pembelajaran, sedangkan dokumentasi berupa foto, video, dan hasil kerja siswa digunakan untuk memperkuat data observasi dan refleksi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran dan aktivitas siswa, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus yang disesuaikan dengan pedoman penilaian dari sekolah. Kriteria keberhasilan tindakan ditentukan jika minimal 75% siswa mencapai nilai  $\geq 75$  sesuai ketentuan KKTP SMA Negeri 21 Makassar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Prasiklus

Tahap pra-siklus dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas XI.5 SMA Negeri 21 Makassar dalam keterampilan menyimak teks cerpen. Pada tahap ini, siswa diminta menyimak cerpen yang ditayangkan melalui media audiovisual, kemudian mengerjakan tugas yang berisi analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen. Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa masih berada dalam kategori rendah.

**Tabel 1. Skor Persentase Hasil Menyimak Siswa Prasiklus**

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Baik	-	-
75-84	Baik	4	11%
65-74	Cukup	2	6%
0-64	Kurang	30	83%
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa masih banyak nilai siswa kelas XI.5 SMA Negeri 21 Makassar yang belum tuntas. Persentase siswa yang telah mencapai ketuntasan adalah 11%, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan terdiri dari 32 siswa atau 89% yang belum tuntas.

**Tabel 2. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)**

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentasi
≥75	Tuntas	4	11%
<74	Tidak Tuntas	32	89%
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pada tahap prasiklus persentase ketuntasan siswa hanya mencapai 11% yaitu 4 siswa dari 36 siswa termasuk dalam kategori tuntas. Sedangkan 89% atau 32 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas. Pada tahap pra siklus terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyimak teks cerpen secara menyeluruh, seperti kurang memahami alur cerita, tokoh dan pesan yang disampaikan dalam cerpen. Banyak siswa yang masih terkendala dalam keterampilan menyimak teks cerpen. Salah satu penyebabnya adalah karena pembelajaran yang masih menggunakan model konvensional dan monoton seperti ceramah dan tanya jawab. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model *discovery learning* menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Berceramah tampaknya pekerjaan yang gampang karena guru hanya menyajikan informasi. Namun, faktanya tidaklah demikian, banyak dari pendidik yang tidak menguasai keterampilan yang diperlukan dalam menerapkan metode ceramah, sehingga pembelajaran terkesan membosankan (Muhammad Alpin Hascan, 2022).

Setelah mengetahui kemampuan menyimak cerpen siswa kelas XI.5 berdasarkan hasil tes pra siklus dari 36 siswa di SMA Negeri 21 Makassar masih tergolong rendah, selanjutnya peneliti dan guru akan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks cerpen pada siswa kelas XI 5. Hasil belajar pada pra siklus akan digunakan peneliti sebagai acuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada siklus 1.

### Siklus 1

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan yang masing-masing pertemuan menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan prosedur penelitian yang dimana langkah-langkah terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Guru menerapkan model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual. Cerpen yang digunakan sebagai stimulus berjudul "*Abadi Seperti Pohon Natal*". Setelah menyimak tayangan, siswa diberi tugas individu untuk mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen. Evaluasi pada pertemuan kedua menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal KKTP di uraikan secara jelas melalui tabel 3.

**Tabel 3. Skor Hasil Belajar Siswa Siklus 1**

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Baik	-	-
75-84	Baik	10	28%
65-74	Cukup	19	53%
0-64	Kurang	7	19%
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pada siklus 1, belum ada siswa kelas XI.5 SMAN 21 Makassar yang mencapai kategori sangat baik dalam tes menyimak cerpen. Sebanyak 10 siswa (28%) berada pada kategori baik, 19 siswa (53%) berada pada kategori cukup, dan 7 siswa (19%) termasuk dalam kategori kurang. Hasil belajar siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKTP) diuraikan secara jelas pada tabel berikut.

**Tabel 4 Nilai Siswa Berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Siklus 1**

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentasi
≥75	Tuntas	10	28%
<74	Tidak Tuntas	26	72%
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pada siklus 1, persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 28% atau 10 dari 36 siswa tergolong dalam kategori tuntas. Sementara itu, sebanyak 72% atau 26 siswa masih berada dalam kategori tidak tuntas.

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh kategori tuntas dipengaruhi oleh meningkatnya perhatian siswa terhadap tayangan cerpen yang ditampilkan, keseriusan dalam menyimak isi cerita, serta keterlibatan aktif dalam proses diskusi dan identifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen. Meskipun belum seluruhnya optimal, siswa mulai menunjukkan kemampuan dalam menyimpulkan isi cerpen secara mandiri. Sementara itu, siswa yang belum mencapai ketuntasan umumnya disebabkan oleh kurangnya fokus selama menyimak tayangan audiovisual, ketergantungan terhadap teman saat berdiskusi, dan rendahnya partisipasi dalam proses eksplorasi isi cerita. Hal ini berdampak pada ketidakmampuan mereka dalam memahami struktur cerita secara menyeluruh dan menjawab pertanyaan analisis secara tepat.

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa keterampilan menyimak teks cerpen siswa masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 70. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap alur, unsur intrinsik serta makna yang terkandung dalam cerpen, meskipun pembelajaran telah di dukung oleh media audiovisual. Siswa belum memanfaatkan media tersebut secara optimal untuk mendukung pemahaman mereka. Selain itu, keterlibatan dalam tahapan model *discovery learning* masih minim, siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan tanpa melakukan eksplorasi atau penemuan makna secara mandiri. Selama proses pembelajaran, banyak siswa yang justru lebih fokus berdiskusi dengan temannya mengenai hal-hal diluar materi, serta tidak sedikit yang hanya bermain hp, sehingga perhatian mereka terhadap pembelajaran berkurang. Kondisi ini menyebabkan rendahnya motivasi dan minat siswa dalam menyimak, serta berdampak pada hasil pembelajaran yang kurang maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rahmat dkk (2019) yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaannya siswa merasa bosan mengikuti proses pembelajaran karena metode yang digunakan oleh guru kurang menyenangkan. Guru hanya sebatas memberi materi tanpa mempertimbangkan karakteristik siswa. Selain itu, lingkungan dan media pembelajaran yang kurang mendukung.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerpen pada siswa kelas XI.5 pada siklus 1 belum sepenuhnya berhasil. Siswa yang belum mencapai nilai KKTP masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti merancang ulang proses pembelajaran pada siklus II dengan target pencapaian sebesar 75% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKTP).

## Siklus 2

Langkah-langkah pembelajaran pada siklus II secara umum mengikuti tahapan seperti pada siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus II, peneliti dan guru melakukan penyempurnaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I, terutama dalam hal memfokuskan perhatian siswa saat menyimak dan meningkatkan keterlibatan dalam diskusi. Evaluasi keterampilan menyimak dilakukan pada pertemuan kedua. Berdasarkan hasil tes keterampilan menyimak teks cerpen yang diberikan setelah proses pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berbantu media audiovisual, diperoleh data bahwa capaian belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil tersebut disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Nilai Hasil Menyimak Siswa Siklus 2**

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Baik	27	75%
75-84	Baik	6	17%
65-74	Cukup	2	5%
0-64	Kurang	1	3%
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa skor hasil tes menyimak kelas XI.5 SMAN 21 Makassar pada siklus II, siswa kelas XI.5 yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 27 siswa atau sebesar 75%, dan siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 6 siswa atau sebesar 17%, dan siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 2 siswa atau sebesar 5% dan siswa yang berada pada kategori kurang sebanyak 1 siswa atau sebesar 3%.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh, seluruh siswa yang mencapai kategori nilai sangat baik dan baik merupakan siswa yang mengikuti instruksi dari peneliti secara konsisten selama proses pembelajaran. Hal ini mencakup kehadiran, pemahaman materi, serta keaktifan dalam berdiskusi. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai yang cukup dan kurang dikarenakan siswa kurang memperhatikan instruksi peneliti dan tidak serius dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKTP) diuraikan secara jelas pada tabel berikut ini.

**Tabel 6 Nilai Siswa Berdasarkan KKTP Siklus 2**

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
≥75	Tuntas	33	92%
<74	Tidak Tuntas	3	8%
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

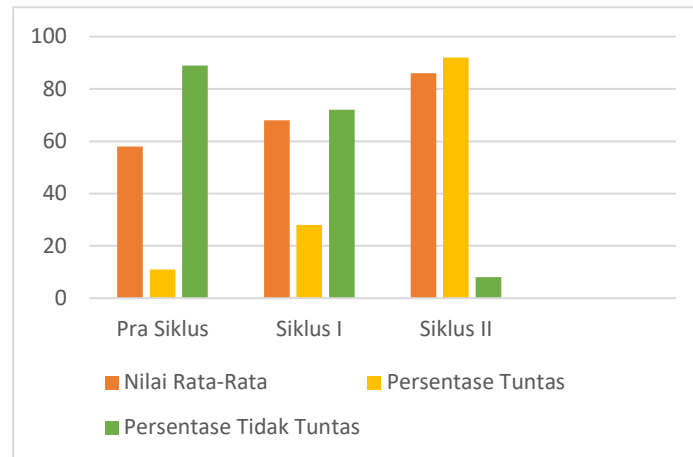
Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa pada siklus II, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 92% ialah 33 dari 36 siswa tergolong dalam kategori tuntas. Sementara itu, sebanyak 8% atau 3 siswa masih berada dalam kategori tidak tuntas. Hasil belajar siswa telah mencapai standar indikator yang ditetapkan yaitu 92% siswa mendapat nilai minimal 75.

Berdasarkan tabel 6, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak teks cerpen siswa mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini disebabkan karena siswa lebih tertib dalam mengikuti pembelajaran dan menyimak instruksi yang disampaikan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga tampak lebih fokus saat menyimak cerpen melalui media audiovisual, serta aktif dalam bertanya dan berdiskusi sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning*. Dengan demikian, siswa mampu memahami isi cerpen dengan lebih baik, termasuk alur, tokoh, latar dan pesan yang terkandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuliana (2018) yang mengatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan peserta didik dalam menemukan konsep. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan menyimak, tetapi juga kemampuan komunikasi dan kerja sama antar siswa.

Untuk melihat perbandingan data hasil pembelajaran menyimak teks cerpen dengan menggunakan model *discovery learning* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7 Perbandingan Nilai Siswa Yang Mencapai KKTP**

No	Tindakan	Jumlah siswa	Skor rata-rata	Mencapai KKTP		Belum Mencapai KKTP	
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Pra Siklus	36	58	4	11%	32	89%
2	Siklus 1	36	70	10	28%	26	72%
3	Siklus II	36	89	33	92%	3	8%



**Gambar 1 Diagram Perbandingan Nilai Siswa yang Mencapai KKTP**

Diagram menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa kelas XI 5 SMA Negeri 21 Makassar, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi pada setiap siklus mencerminkan keberhasilan peneliti dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* yang didukung oleh media audiovisual.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbantu media audiovisual efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak teks cerpen siswa kelas XI.5 SMA Negeri 21 Makassar. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai dari prasiklus sebesar 58 menjadi 70 pada siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 89 pada siklus II, serta tercapainya ketuntasan belajar siswa dari hanya 11% pada prasiklus menjadi 92% pada siklus II. Proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen, lebih antusias menyimak tayangan audiovisual, dan mampu menyimpulkan isi cerita secara mandiri. Model pembelajaran ini mampu menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan bermakna, sedangkan media audiovisual membantu memfasilitasi pemahaman siswa secara visual dan auditori. Oleh karena itu, disarankan agar guru bahasa Indonesia mempertimbangkan penggunaan model *Discovery Learning* berbasis media audiovisual dalam pembelajaran menyimak, khususnya untuk materi sastra seperti cerpen, guna meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa secara aktif.

## REFERENSI

- Afsani, N. (2019). *Jenis-Jenis Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Malang. Diakses dari <https://eprints.umm.ac.id/6559/3/BAB%20II.pdf>
- Dewi, H. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Peserta Didik Kelas VI SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung (*Doctoral dissertation*, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Fajri, Z. (2019). Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 7(2), 64-73.

- Fatimah, D. N (2023). Persepsi Peserta Didik Kelas X Terhadap Pembelajaran PJOK Materi Permainan Bola Voli dengan Media Audio Visual di SMAN 2 Kota Magelang. (*Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta*)
- Lestari, E. B. (2021). Video Interaktif sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Pucangsimo 1 Bandarkedungmulyo Jombang. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(1), 52-61.
- Mansyur, Umar & Rahmat. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru MTs Mizanul'Ulum Sanrobone Kabupaten Takalar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 47-54.
- Muhammad Alpin Hascan, N. S. (2022). Persepsi Mahasiswa Prodi BKI UIN Sunan Kalijaga Terhadap Penerapan Metode Ceramah di Masa Pembelajaran Daring. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 6, 1–23.
- Pamungkas, A. G (2023). Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Materi Penyakit Menular dan Tidak Menular Siswa Kelas V SD Negeri 1 Patalan Bantul. (*Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta*)
- Penawi, A. (2020). Penelitian tindakan kelas: Konsep dan implementasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 15–25.
- Rahmawati, R., Muliadi, M., & Rahmawati, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Dengan Metode Discovery Learning Pada Siswa Kelas X SMAN 6 Jeneponto. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1).
- Refani, D. R. (2024). Pembelajaran Menulis Cerpen Berorientasi Pada Penokohan dan Plot dengan Model *Discovery Learning* pada Peserta Didik Fase F SMA Negeri 12 Bandung (*Doctoral dissertation, FKIP UNPAS*).
- Sholeha, D. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Pembelajaran *Discovery Learning*. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 218-225.
- Somnaikubun, D., Paat, W. R. L., & Palilingan, V. R. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Simulasi dan Komunikasi Digital Siswa SMK. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 2(2), 295-307.
- Tarigan. (2019). *Menyimak Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utami, S. (2019). Menyimak: Aktivitas mendengarkan secara aktif dan kreatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(1), 45–56.
- Widayati, S. (2020). Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi. *Sulawesi Tenggara: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Tenggara*.
- Widyatnyana, K. N. (2021). Penerapan Model *Discovery Learning* pada Materi Teks Cerpen dengan Menggunakan Media Canva for Education. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 229-236.

- Yuliana, N. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 21–28.
- Rohani, S. (2021). Pragmatik dalam Keterampilan Berbahasa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1861-1872
- Serungke, M., Sibuea, P., Azzahra, A., Fadillah, M. A., Rahmadani, S., & Arian, R. (2023). Penggunaan Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran Bagi Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3503-3508.